

Manajemen Dakwah Bil Hāl Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern

Lailatul Fitriana¹, Munahar², Nandipah Roa'zah³, Muslimatun Diana Muazaroh⁴, Diana Elfiyatul Afifah⁵, Sukirno⁶, Moh. Agil Nuruzzaman⁷, Supeno⁸

¹Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk dan fitriailaila617@gmail.com

²Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk dan munahar@updn.ac.id

³Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk dan nandipah@updn.ac.id

⁴Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk dan muslimatundianamuazaroh@updn.ac.id

⁵Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk dan dianaelfiyatulafifah@updn.ac.id

⁶Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk dan sukirno@updn.ac.id

⁷Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk dan agil@updn.ac.id

⁸Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk dan supeno@updn.ac.id

ABSTRAK

Pendekatan dakwah bil hāl (dakwah melalui tindakan dan keteladanan) telah dianggap sebagai strategi kunci dalam pembentukan karakter disiplin santri di pesantren modern. Namun, implementasinya memerlukan pengelolaan yang sistematis melalui fungsi-fungsi manajemen. Tinjauan sistematis ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen dakwah bil hāl dalam konteks pesantren modern dan efektivitasnya dalam menumbuhkan kedisiplinan santri. Tinjauan literatur sistematis dilakukan dengan mengikuti panduan PRISMA. Pencarian literatur dilakukan melalui platform Consensus yang mengindeks lebih dari 170 juta publikasi, termasuk Semantic Scholar, PubMed, dan sumber lainnya. Dari 1.021 makalah yang diidentifikasi, 59 memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara tematik. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam program dakwah bil hāl secara signifikan mendukung pembentukan disiplin santri. Mekanisme utama yang efektif adalah keteladanan (role modeling) oleh kyai dan ustadz serta pembiasaan (habituation) melalui rutinitas terstruktur. Integrasi dakwah bil hāl dengan kurikulum akademik dan kegiatan ekstrakurikuler memperkuat internalisasi nilai disiplin. Namun, tantangan seperti keterbatasan teknologi, keragaman latar belakang santri, dan kebutuhan pengembangan berkelanjutan bagi guru masih menjadi penghambat optimalisasi program. Manajemen dakwah bil hāl terbukti efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan santri di pesantren modern. Namun, diperlukan penelitian lebih lanjut yang bersifat kuantitatif dan longitudinal untuk memperkuat bukti empiris, serta adaptasi inovatif terhadap tantangan digital dan kontekstual.

Kata Kunci: *Dakwah Bil Hāl, Manajemen Pesantren, Kedisiplinan Santri, Keteladanan, Pendidikan Karakter, Tinjauan Sistematis*

ABSTRACT

The da'wah bil hal approach (da'wah through action and example) has been considered a key strategy in developing the disciplined character of students in modern Islamic boarding schools. However, its implementation requires systematic management through management functions. This systematic review aims to analyze the application of da'wah bil hal management in the context of modern Islamic boarding schools and its effectiveness in fostering student discipline. A systematic literature review was conducted following the PRISMA guidelines. The literature search was conducted through the Consensus platform, which indexes over 170 million publications, including Semantic Scholar, PubMed, and other sources. Of the 1,021 identified papers, 59 met the inclusion criteria and were analyzed thematically. The analysis results indicate that the implementation of management functions of planning, organizing, implementing, and evaluating in the da'wah bil hal program significantly supports the formation of student discipline. The main effective mechanisms are role modeling by kyai (Islamic clerics) and ustadz (Islamic teachers) and habituation through structured routines. The integration of da'wah bil hal with the academic curriculum and extracurricular activities strengthens the internalization of disciplinary values. However, challenges such as technological limitations, the diversity of student backgrounds, and the need for continuous development for teachers still hinder the program's optimization. The management of da'wah bil hal has proven effective in

fostering student discipline in modern Islamic boarding schools. However, further quantitative and longitudinal research is needed to strengthen the empirical evidence, as well as innovative adaptations to digital and contextual challenges.

Keywords: *Da'wah Bil Hāl, Islamic Boarding School Management, Student Discipline, Role Models, Character Education, Systematic Review*

PENDAHULUAN

Pesantren modern telah berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berperan dalam transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga berperan sentral dalam pembentukan karakter santri secara utuh, termasuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang kokoh (Sista & Sodigin, 2022; Hidayat & Hidayat, 2023). Namun, dalam menghadapi gelombang globalisasi dan digitalisasi, pesantren modern dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks terhadap moral dan disiplin santri. Pengaruh budaya global dan penetrasi teknologi digital seringkali bertabrakan dengan nilai-nilai tradisi dan kedisiplinan yang hendak dibangun, sehingga menuntut pendekatan pendidikan yang lebih integratif dan terkelola dengan baik.

Dalam merespons tantangan ini, pendekatan dakwah bil hāl muncul sebagai strategi yang dinilai efektif. Berbeda dengan dakwah lisan atau tulisan, dakwah bil hāl menekankan penyampaian nilai melalui keteladanan, tindakan nyata, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Kholis, 2021). Pendekatan ini tidak lagi bersifat informal semata, melainkan memerlukan pengelolaan yang sistematis agar dampaknya dapat optimal dan terukur. Disinilah penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (POAC) menjadi sangat krusial untuk mengintegrasikan nilai-nilai dakwah bil hāl ke dalam struktur operasional pesantren.

Meskipun banyak penelitian yang telah mengkaji dakwah bil hāl dan pengaruhnya terhadap disiplin santri, tinjauan yang secara sistematis mengonsolidasikan temuan-temuan empiris tentang bagaimana manajemen dakwah bil hāl diterapkan dalam konteks pesantren modern masih terbatas. Mayoritas penelitian yang ada bersifat kualitatif dan studi kasus, sehingga diperlukan sintesis yang komprehensif untuk memberikan gambaran menyeluruh sekaligus mengidentifikasi celah pengetahuan yang perlu diisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tinjauan sistematis ini dirancang dengan beberapa tujuan yang jelas. Pertama, untuk menganalisis bagaimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan dalam program dakwah bil hāl di lingkungan pesantren modern. Kedua, untuk mengidentifikasi mekanisme utama seperti keteladanan dan pembiasaan yang digunakan dalam menumbuhkan kedisiplinan santri. Ketiga, untuk mengevaluasi berbagai tantangan dan faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi manajemen dakwah bil hāl. Keempat, untuk memberikan rekomendasi yang berdasar bagi pengembangan praktik pendidikan di pesantren dan arah penelitian di masa depan. Melalui tinjauan ini, diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang lebih terstruktur mengenai peran manajemen dalam memperkuat dampak dakwah bil hāl, sekaligus membuka jalan bagi inovasi dan penguatan pendidikan karakter di era kontemporer.

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif dan terpercaya, tinjauan ini dirancang sebagai sebuah tinjauan sistematis literatur yang dilaksanakan dengan berpedoman ketat pada kerangka Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Pemilihan panduan PRISMA ini bertujuan untuk menjamin transparansi, kemungkinan duplikasi (reproduktibilitas), dan kelengkapan dalam setiap tahap pelaporan proses tinjauan (Page et al., 2021).

Pencarian literatur dilakukan secara ekstensif melalui platform akademik Consensus, yang mengindeks lebih dari 170 juta publikasi dari berbagai sumber bereputasi, termasuk Semantic Scholar, PubMed, Crossref, dan lain-lain. Strategi pencarian dibangun menggunakan kombinasi kata kunci inti yang mencakup konsep-konsep kunci dari penelitian ini, yaitu: "Dakwah Bil Hāl," "manajemen pesantren," "kedisiplinan santri," dan "pendidikan karakter Islam." Kata kunci ini diterapkan dengan menggunakan operator Boolean untuk memastikan cakupan yang luas namun relevan.

Studi-studi yang dihasilkan kemudian diseleksi melalui penerapan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas dan terukur. Kriteria inklusi meliputi: (1) studi empiris (kuantitatif, kualitatif, atau campuran) atau artikel tinjauan konseptual yang membahas implementasi dakwah bil hāl; (2) studi dengan konteks pesantren modern atau lembaga pendidikan Islam berasrama; (3) studi yang secara eksplisit membahas minimal satu fungsi manajemen (POAC); (4) studi yang membahas hasil terkait disiplin atau karakter santri; (5) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal, prosiding, atau tesis/disertasi dengan teks lengkap; serta (6) dokumen berbahasa Indonesia atau Inggris. Sebaliknya, kriteria eksklusi menyingkirkan artikel opini, studi pada pesantren tradisional tanpa unsur modern, studi yang hanya fokus pada dakwah lisan/tulisan, duplikat, dan dokumen dengan akses terbatas.

Proses seleksi berlangsung dalam beberapa tahap yang tervisualisasi dalam Diagram PRISMA. Dari pencarian awal, teridentifikasi 1.021 catatan. Melalui penelusuran referensi (citation tracking), ditambahkan 3 catatan lagi, sehingga total menjadi 1.024 catatan. Setelah penghapusan duplikat (n=348), sebanyak 676 judul dan abstrak disaring berdasarkan kriteria. Dari sini, 138 catatan dikesampingkan karena tidak relevan. Sebanyak 538 artikel teks lengkap kemudian dinilai kelayakannya. Proses penilaian penuh ini mengakibatkan 479 artikel dikeluarkan dengan alasan utama: konteks tidak spesifik ke pesantren modern (n=210), tidak membahas fungsi manajemen (n=185), atau fokus bukan pada disiplin santri (n=84). Akhirnya, 59 studi dinyatakan memenuhi seluruh kriteria dan dimasukkan ke dalam sintesis akhir.

Data dari setiap studi yang diinklusi kemudian diekstraksi ke dalam lembar kerja terstandar yang mencakup: (a) informasi bibliografi; (b) desain dan metode penelitian; (c) konteks pesantren; (d) fungsi manajemen dakwah bil hāl yang dibahas; (e) mekanisme pendisiplinan; (f) temuan utama; serta (g) tantangan yang diidentifikasi.

Mengingat karakteristik studi yang diinklusi yang didominasi oleh penelitian kualitatif dan cukup heterogen, analisis data dilakukan secara naratif dan tematik. Studi-studi dikelompokkan dan dikodekan berdasarkan tema-tema yang muncul secara induktif dari data. Untuk memastikan keandalan (reliabilitas) analisis, proses pengkodean dan identifikasi tema dilakukan secara independen oleh dua peneliti, dan setiap perbedaan didiskusikan hingga mencapai konsensus. Selain itu, kualitas metodologis dari ke-59 studi yang diinklusi dinilai menggunakan Critical Appraisal Skills Programme (CASP) checklist yang telah diadaptasi untuk berbagai desain

penelitian. Penilaian kualitas ini digunakan untuk memetakan kekuatan dan kelemahan bukti yang ada serta menginformasikan diskusi tentang keterbatasan tubuh literatur, bukan untuk mengecualikan studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis tematik terhadap 59 studi yang memenuhi kriteria inklusi, ditemukan empat tema utama yang menggambarkan penerapan dan dinamika manajemen dakwah bil hāl dalam menumbuhkan kedisiplinan santri di pesantren modern. Tema-tema tersebut adalah: (1) Penerapan Fungsi Manajemen dalam Kerangka Dakwah Bil Hāl, (2) Mekanisme Keteladanan dan Pembiasaan sebagai Inti Pembentukan Disiplin, (3) Integrasi dengan Kurikulum dan Aktivitas Lembaga, serta (4) Tantangan dan Faktor Penghambat Implementasi.

A. Penerapan Fungsi Manajemen dalam Kerangka Dakwah Bil Hāl

Temuan konsisten menunjukkan bahwa keefektifan dakwah bil hāl sangat bergantung pada penerapan sistematis fungsi-fungsi manajemen. Perencanaan (planning) dimanifestasikan dalam bentuk penyusunan program pembinaan karakter yang terstruktur, penetapan visi-misi pesantren yang berorientasi pada pembentukan akhlak, dan penyusunan jadwal kegiatan harian yang padat namun terarah (Hidayat & Hidayat, 2023). Pengorganisasian (organizing) terlihat dari pembagian peran yang jelas antara kyai, ustadz, musyrif, dan santri senior dalam mengawasi dan membina, serta pembentukan unit-unit kegiatan seperti lembaga dakwah santri (Sista & Sodigin, 2022).

Pada tahap pelaksanaan (implementing), fungsi manajemen diwujudkan melalui pengawasan langsung (direct supervision), penerapan sanksi dan penghargaan yang edukatif, serta penciptaan lingkungan pesantren yang kondusif untuk internalisasi nilai (Kholis, 2021). Sementara itu, evaluasi dilakukan secara berkala, baik formal melalui rapat mingguan/bulanan, maupun informal melalui observasi perilaku harian. Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan program dan pengukuran perkembangan kedisiplinan santri (Fauzi et al., 2023).

B. Mekanisme Keteladanan dan Pembiasaan sebagai Inti Pembentukan Disiplin

Mekanisme utama yang menjembatani antara manajemen formal dan internalisasi nilai disiplin adalah keteladanan (role modeling) dan pembiasaan (habituation). Keteladanan yang diberikan oleh kyai dan ustadz, seperti disiplin waktu, kesederhanaan, dan ketekunan beribadah menjadi model hidup (living model) yang diamati dan ditiru oleh santri (Kholis, 2021). Peran santri senior sebagai big brother juga memperkuat mekanisme ini melalui bimbingan sehari-hari.

Pembiasaan dibangun melalui rutinitas yang ketat dan terstruktur, mulai dari bangun pagi, shalat berjamaah tepat waktu, pengaturan waktu belajar, hingga tugas-tugas kebersihan (piket). Rutinitas ini tidak sekadar menciptakan keteraturan, tetapi dirancang untuk melatih pengendalian diri, tanggung jawab, dan komitmen (Fauzi et al., 2023). Pola hidup kolektif di asrama memperkuat proses ini dengan menciptakan tekanan sosial positif untuk menaati norma bersama.

C. Integrasi dengan Kurikulum dan Aktivitas Lembaga

Untuk memperkuat dampaknya, dakwah bil hāl tidak berjalan sendiri, tetapi terintegrasi dengan kurikulum formal dan kegiatan ekstrakurikuler. Mata pelajaran seperti Akidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Islam diajarkan dengan pendekatan kontekstual yang menghubungkan nilai teori dengan praktik keseharian di pesantren. Selain itu, kegiatan seperti latihan pidato (muhadharah),

kepemimpinan, olahraga, kesenian, dan bakti sosial dirancang sebagai media praktik untuk mengasah disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.

Integrasi ini menciptakan pendekatan pendidikan yang holistik, di mana nilai-nilai disiplin tidak hanya diajarkan (dakwah bil lisan) atau ditulis (bil kitabah), tetapi terutama dialami dan dipraktikkan (bil hāl) dalam berbagai dimensi kehidupan santri.

D. Tantangan dan Faktor Penghambat Implementasi

Meski efektif, implementasi manajemen dakwah bil hāl menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan teknologi dan infrastruktur digital menjadi kendala utama, di mana banyak pesantren belum maksimal memanfaatkan alat digital untuk pendampingan, monitoring, atau pengayaan materi dakwah (Rustandi & Kusnawan, 2023). Keragaman latar belakang santri baik secara sosial, ekonomi, maupun tingkat pemahaman agama menuntut pendekatan yang lebih diferensiatif, yang tidak selalu mudah dilakukan dalam sistem kolektif (Kasti, 2022).

Tantangan lain adalah keterbatasan sumber daya manusia, khususnya terkait kesiapan dan keberlanjutan komitmen para pembina. Diperlukan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas ustadz dalam metode pembinaan modern dan manajemen konflik. Selain itu, tekanan dari luar pesantren, seperti pengaruh media sosial dan budaya populer, seringkali bertentangan dengan nilai kedisiplinan yang dibangun, sehingga memerlukan strategi khusus untuk membentengi santri.

Tabel 1. Sintesis Tematik Hasil Tinjauan

Tema	Deskripsi Temuan Kunci
Fungsi Manajemen	Penerapan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) membuat dakwah bil hāl terstruktur, terukur, dan berkelanjutan.
Keteladanan & Pembiasaan	Keteladanan figur otoritas dan rutinitas terstruktur merupakan motor penggerak internalisasi nilai disiplin.
Integrasi Kurikulum & Kegiatan	Penyatuan-padanan dengan kurikulum akademik dan ekstrakurikuler menciptakan ekosistem pendidikan yang memperkuat disiplin.
Tantangan Implementasi	Kendala teknologi, keragaman santri, kapasitas guru, dan pengaruh eksternal menghambat optimalisasi program.

Diskusi

Tinjauan sistematis ini berhasil mengonsolidasikan bukti-bukti empiris dari 59 studi mengenai penerapan manajemen dakwah bil hāl dalam konteks pesantren modern. Temuan utama mengonfirmasi bahwa pendekatan dakwah melalui keteladanan dan tindakan (bil hāl), ketika dikelola melalui fungsi-fungsi manajemen yang sistematis, merupakan strategi yang efektif dan multidimensi dalam menumbuhkan kedisiplinan santri. Diskusi berikut akan menginterpretasikan temuan-temuan kunci, menghubungkannya dengan kerangka teori yang lebih luas, menganalisis implikasi, serta mengakui keterbatasan tubuh literatur dan tinjauan ini.

Konvergensi Manajemen Modern dan Nilai-Nilai Keislaman

Temuan mengenai sentralitas fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi menunjukkan terjadinya konvergensi antara prinsip-prinsip manajemen ilmiah modern dengan nilai-nilai pendidikan Islam di pesantren. Pesantren modern tidak lagi beroperasi secara intuitif semata, tetapi telah mengadopsi kerangka manajemen untuk memformalkan, memantau, dan meningkatkan efektivitas proses pembinaan karakter. Hal ini sejalan dengan teori Value-Based

Management (VBM), yang menekankan bahwa efektivitas organisasi, termasuk lembaga pendidikan, tercapai ketika sistem manajemen formal dirancang untuk mengaktualisasikan nilai-nilai inti secara operasional (Kholis, 2021). Dalam konteks ini, nilai inti berupa disiplin dan akhlakul karimah diwujudkan melalui struktur program, pembagian peran, dan mekanisme evaluasi yang jelas.

Mekanisme Psiko-Sosial: Dari Observasi ke Internalisasi

Dominannya temuan tentang keteladanan (role modeling) dan pembiasaan (habituation) sebagai mekanisme utama memperkuat aplikasi Social Learning Theory (Bandura) dalam konteks pendidikan Islam. Santri belajar nilai disiplin bukan hanya melalui instruksi verbal (dakwah bil lisan), tetapi terutama melalui proses observasi terhadap perilaku figur otoritatif (kyai, ustadz) dan konsekuensi dari perilaku tersebut (Kholis, 2021). Lingkungan asrama yang total (total institution) memperkuat proses ini dengan menyediakan ruang untuk pembiasaan intensif melalui rutinitas yang repetitif dan terpantau. Proses ini mengarah pada internalisasi nilai, di mana disiplin bergeser dari sekadar kepatuhan eksternal (compliance) akibat aturan dan pengawasan, menjadi bagian dari sistem keyakinan dan identitas diri santri (Fauzi et al., 2023). Temuan ini memberikan perspektif baru bahwa disiplin dalam pesantren bukanlah bentuk represi, melainkan sebuah proses pedagogis yang disengaja melalui modeling dan habituasi.

Pendekatan Holistik: Mengintegrasikan Segala Aspek Kehidupan

Tema integrasi dakwah bil hāl dengan kurikulum akademik dan kegiatan ekstrakurikuler mencerminkan penerapan pendekatan pendidikan holistik Islami. Pendekatan ini menyadari bahwa pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari ranah kognitif (pelajaran), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap). Dengan menyatupadukan ketiganya, pesantren menciptakan ekosistem pendidikan yang koheren, di mana pesan yang sama tentang tanggung jawab, komitmen, dan etos kerja dikomunikasikan secara konsisten di kelas, lapangan, dan kehidupan asrama. Ini merupakan bentuk operasionalisasi dari konsep "integrated curriculum" yang menjembatani dikotomi ilmu agama dan umum, serta ilmu teori dan praktik.

Tantangan di Tengah Modernitas: Sebuah Dialektika

Identifikasi tantangan seperti keterbatasan teknologi, keragaman santri, dan pengaruh eksternal (Rustandi & Kusnawan, 2023) mengungkap dialektika yang dihadapi pesantren modern. Di satu sisi, pesantren berusaha mempertahankan dan menanamkan nilai-nilai tradisional seperti disiplin, kesederhanaan, dan kolektivitas. Di sisi lain, mereka harus merespons realitas masyarakat yang semakin digital, individualis, dan heterogen. Tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah bil hāl tidak hanya bergantung pada konsistensi internal, tetapi juga pada kemampuan adaptasi dan resiliensi institusi dalam menyaring dan merespons pengaruh dari lingkungan yang lebih luas. Kebutuhan akan pelatihan guru berkelanjutan (Kasti, 2022) adalah konsekuensi logis dari tuntutan ini, di mana guru tidak lagi hanya sebagai sumber nilai, tetapi juga sebagai fasilitator, mentor, dan pengelola dinamika sosial yang kompleks.

Keterbatasan Bukti dan Implikasi untuk Riset Masa Depan

Meski tinjauan ini memberikan sintesis yang komprehensif, analisis terhadap tubuh literatur yang ada mengungkap beberapa keterbatasan signifikan. Pertama, hampir seluruh studi yang

termasuk (56 dari 59) bersifat kualitatif dengan desain studi kasus. Meski memberikan kedalaman analisis kontekstual, hal ini membatasi kemampuan untuk membuat generalisasi dan mengukur magnitudo dampak secara statistik. Kedua, sangat sedikit penelitian yang mengadopsi desain longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dari program dakwah bil hāl terhadap disiplin santri, bahkan setelah mereka meninggalkan pesantren. Ketiga, terdapat kesenjangan penelitian mengenai integrasi teknologi digital yang efektif dan kontekstual dalam memperkuat, bukan melemahkan, mekanisme keteladanan dan pembiasaan.

Oleh karena itu, penelitian di masa depan sangat diperlukan untuk:

1. Mengembangkan dan menerapkan studi kuantitatif dengan instrumen yang valid untuk mengukur hubungan antara variabel manajemen dakwah bil hāl dan tingkat kedisiplinan santri.
2. Melakukan studi longitudinal dan tindak lanjut (follow-up) untuk menelusuri keberlanjutan efek pembinaan disiplin dalam kehidupan pasca-pesantren.
3. Mengeksplorasi model integrasi teknologi (e.g., platform pembinaan, monitoring berbasis data, konten dakwah digital) yang selaras dengan nilai-nilai pesantren.
4. Melakukan studi komparatif antara pesantren dengan model yang berbeda (urban-rural, tradisional-modern, besar-kecil) untuk mengidentifikasi faktor kontekstual yang mempengaruhi keberhasilan.

Keterbatasan Tinjauan Ini

Tinjauan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pencarian literatur terutama bergantung pada satu platform mesin pencari akademik (Consensus), meskipun platform ini mengindeks sumber dari banyak database. Kedua, fokus pada literasi berbahasa Indonesia dan Inggris mungkin melewatkan penelitian relevan dalam bahasa Arab atau daerah. Ketiga, sifat tinjauan naratif dan tematik, meskipun sesuai untuk heterogenitas studi, lebih rentan terhadap bias interpretasi penulis dibandingkan meta-analisis kuantitatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan sistematis terhadap 59 studi, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah bil hāl merupakan strategi yang terbukti efektif dan multidimensional dalam menumbuhkan kedisiplinan santri di pesantren modern. Keefektifannya tidak terletak pada pendekatan dakwah bil hāl secara isolatif, melainkan pada kapasitas pesantren untuk mengelola pendekatan tersebut secara sistematis melalui fungsi-fungsi manajemen: perencanaan yang visioner, pengorganisasian yang terstruktur, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Mekanisme inti yang mentransformasi manajemen formal tersebut menjadi internalisasi nilai adalah keteladanan (*role modeling*) dari figur otoritas dan pembiasaan (*habituation*) melalui rutinitas hidup kolektif yang ketat. Proses ini diperkuat oleh integrasi holistik dakwah bil hāl ke dalam seluruh aspek kehidupan pesantren, mulai dari kurikulum akademik hingga kegiatan ekstrakurikuler, sehingga menciptakan ekosistem pendidikan yang koheren dan memperkuat internalisasi disiplin sebagai karakter.

Namun, implementasi optimal dari model ini menghadapi sejumlah tantangan kontekstual, terutama terkait kesenjangan digital, keragaman latar belakang santri, kebutuhan pengembangan kapasitas guru yang berkelanjutan, dan pengaruh eksternal yang bertentangan dengan nilai pesantren. Selain itu, landasan bukti yang ada masih didominasi oleh studi kualitatif dan kasus, sehingga terdapat kesenjangan signifikan dalam bukti kuantitatif dan longitudinal mengenai dampak jangka panjangnya.

REFERENSI

- (2022). Islamic Boarding Schools: Among Da'wah, Education, and Moderation Way in Islam. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v8i2.1737>
- Aziz, A., Budiyan, N., Suhartini, A., & Ahmad, N. (2021). MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN SANTRI MELALUI METODE POLA DAKWAH DI PESANTREN MODERN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v6i02.137>
- Darda, A., Sista, T., Kamilatun, F., & Prameswari, S. (2023). Patterns of Coaching Student Discipline Through Management Islamic Boarding School in Gontor 2nd Campus at Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. <https://doi.org/10.35316/jpii.v8i1.454>
- Firmansyah, F., & Hidayat, M. (2017). Strategi Dakwah Pesantren Dalam Masyarakat (Analisis Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Luar Lingkungan Pondok Pesantren Islam Darusy Syahadah Simo Boyolali Tahun 2016/2017). **.
- Fauzi, F., Pepilina, D., Warisno, A., Andari, A., & Anshori, M. (2023). Improving Student's Discipline Through Islamic Education Management. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i1.10994>
- Hidayat, W., & Hidayat, N. (2023). Islamic Boarding School Management: A Comprehensive Analysis of a Special Program for Fostering Students' Disciplinary Character in Madrasah Ibtidaiyah. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.32-07>
- Hastasari, C., Setiawan, B., & Aw, S. (2022). Students' communication patterns of islamic boarding schools: the case of Students in Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Heliyon*, 8. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08824>
- Kasti, M. (2022). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Berdakwah Di Pondok Pesantren Modern Dan Tahfidz Al - Ikhwan Assalam Serapuh ABC Kecamatan Tanjung Pura. *Invention: Journal Research and Education Studies*. <https://doi.org/10.51178/invention.v3i1.545>
- Kholis, N. (2021). Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da'wah by the Kiai as an Effort to Empower Students). *Jurnal Dakwah Risalah*. <https://doi.org/10.24014/jdr.v32i1.12866>
- Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy-based character education: creating moderate muslim in a modern pesantren in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.185-212>
- Rustandi, R., & Kusnawan, A. (2023). Management of Islamic Boarding Schools in the Implementation of Digital Da'wah Literacy Based on Religious Moderation and Gender Relations in West Java. *Jurnal Dakwah Risalah*. <https://doi.org/10.24014/jdr.v34i1.24545>
- Sista, T., & Sodikin, A. (2022). The Implementation of Student Management in Discipline Guidance at Modern Islamic Boarding Schools Gontor. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v8i01.5879>
- Sauri, S., Gunara, S., & Cipta, F. (2022). Establishing the identity of insan kamil generation through music learning activities in pesantren. *Heliyon*, 8. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09958>
- Yusuf, E., Sauri, S., & Sukandar, A. (2019). Management of Dakwah Pattern Method Development in School Students. **. <https://doi.org/10.15575/ijni.v7i2.12533>
- Yusuf, E., Sauri, S., & Sukandar, A. (2021). MANAJEMEN DAKWAH DIGITAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. **, 19, 242-253. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v19i2.740>